

Perwujudan Pendidikan Nilai Melalui Model Resolusi Konflik Berbasis *Cartoon Digital*

Jenuri¹, Yona Wahyuningsih², Mega Laeni³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

email: jenuri@upi.edu

ABSTRAK

Pendidikan nilai memiliki peran penting dalam membentuk budaya karakter (*character building*), mengingat perkembangan anak pada masa kini cenderung kurang memperhatikan nilai-nilai etika, moral, kesantunan, dan ketataan beragama. Fenomena sosial dalam masyarakat juga kerap menimbulkan rasa tidak nyaman dan tidak aman bagi siapa saja, seperti berbagai kejadian yang berujung pada konflik. Lingkungan yang harmonis dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan potensi anak. Peran sekolah sebagai agen perubahan menjadi sangat krusial dalam menanamkan nilai-nilai tersebut sejak dulu. Selain itu, pembiasaan nilai dalam kehidupan sehari-hari anak, baik di lingkungan sekolah maupun rumah, menjadi kunci dalam membentuk karakter yang konsisten dan kuat. Sebagai upaya menanamkan nilai-nilai karakter sekaligus merespons tantangan sosial tersebut, diperlukan perwujudan pendidikan nilai yang relevan dengan kondisi anak masa kini, salah satunya melalui Model Resolusi Konflik berbasis *Cartoon Digital* (PRK-CD). Kegiatan ini dirancang sebagai pendampingan bagi dosen yang mengajar program studi pendidikan agar memahami konsep dan penerapan model PRK-CD secara menyeluruh, baik secara konseptual maupun dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Harapannya, mahasiswa calon guru yang mempelajari model ini dari dosennya dapat mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, PRK-CD berpotensi menjadi alternatif pendekatan pendidikan nilai yang kontekstual, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Kata kunci: pendidikan nilai, pendidikan karakter, resolusi konflik, cartoon digital, dosen pendidikan

ABSTRACT

Value education plays an important role in shaping character culture (character building), considering that children's development today tends to pay less attention to ethical values, morality, politeness, and religious obedience. Social phenomena in society often create discomfort and insecurity for many people, such as various incidents that lead to conflict. A harmonious environment can positively influence the development of children's potential. The role of schools as agents of change is crucial in instilling these values from an early age. In addition, the habituation of values in children's daily lives, both at school and at home, is key to building consistent and strong character. As an effort to instill character values while responding to these social challenges, there is a need for value education that is relevant to the current condition of children, one of which is through the Conflict Resolution Model based on Digital Cartoons (PRK-CD). This activity is designed as assistance for lecturers who teach in education study programs so they can understand the concept and application of the PRK-CD model comprehensively, both conceptually and in the preparation of learning tools. It is hoped that prospective teacher students who learn this model from their lecturers can implement it in the learning process at schools. Thus, PRK-CD has the potential to become an alternative approach to value education that is contextual, creative, and adaptive to students' character development.

Keywords: value education, character education, conflict resolution, digital cartoons, education lecturers

A. PENDAHULUAN

Saat ini, dunia pendidikan ditandai dengan pemesatan dalam pengetahuan yang sering dikenal

sebagai era pengetahuan (knowledge age). Laju ini diperkuat oleh semakin masifnya penggunaan teknologi digital dan media dalam berbagai aspek

kehidupan, termasuk pendidikan. Penggunaan media digital dianggap memiliki dampak positif terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran (Astini, 2019; Utomo, 2023), serta menjadi salah satu komponen penting yang memengaruhi tingkat keberhasilan siswa (Rosidah, 2016; Utami, 2017). Media pembelajaran yang bervariasi, menarik, dan relevan dengan dunia siswa terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep secara lebih mendalam (Utomo, 2023; Astini, 2019).

Dalam konteks ini, penguasaan Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh para pendidik. TPACK adalah pendekatan yang mengintegrasikan teknologi, pedagogik, dan konten keilmuan sebagai satu kesatuan utuh. Setiap unsur saling bergantung dan kegagalan satu aspek dapat memengaruhi keseluruhan kualitas pembelajaran (Akhwani & Rahayu, 2021; Hanik et al., 2022; Sintawati & Indriani, 2019).

Namun demikian, kemajuan teknologi juga menghadirkan tantangan tersendiri. Salah satu isu yang mengemuka adalah maraknya konsumsi media digital yang tidak ramah anak, termasuk kartun yang mengandung unsur kekerasan atau perilaku menyimpang. Dalam dunia digital ini, menanamkan nilai-nilai seperti perdamaian, kesantunan, dan kemampuan menyelesaikan konflik secara damai menjadi semakin sulit dan kompleks. Oleh karena itu, pendidikan nilai harus dirancang secara lebih

kontekstual, menyenangkan, dan dekat dengan kehidupan nyata anak.

Menjawab tantangan tersebut, salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Model Resolusi Konflik berbasis Cartoon Digital (PRK-CD). Model ini merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian konflik secara damai, melalui stimulus berupa kartun digital yang menggambarkan situasi konflik dan solusi yang harmonis. Siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebabnya, dan membangun pemahaman baru terkait penyelesaian konflik yang bermartabat. Pendekatan ini memfasilitasi pembentukan karakter melalui proses berpikir reflektif dan kontekstual.

Agar model ini dapat diterapkan secara luas dan berkelanjutan, diperlukan kesiapan pendidik dalam menguasai konsep dan implementasinya. Dosen program studi pendidikan memegang peran strategis dalam membekali calon guru dengan pengetahuan dan keterampilan tersebut. Oleh karena itu, perlu diselenggarakan kegiatan pendampingan yang dirancang khusus agar dosen memahami secara menyeluruh konsep PRK-CD, baik dari sisi teoritis maupun aplikatif dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

Pendampingan ini bertujuan agar dosen mampu mengajarkan model PRK-CD secara komprehensif kepada mahasiswa calon guru, sehingga mereka dapat mengimplementasikannya dalam praktik mengajar di sekolah dasar atau madrasah. Dengan demikian, PRK-CD berpotensi menjadi alternatif pendekatan pendidikan nilai yang kontekstual, kreatif, dan adaptif

terhadap perkembangan karakter peserta didik abad ke-21.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan rancangan kegiatan pendampingan kepada dosen program studi pendidikan dalam implementasi Model Resolusi Konflik berbasis Cartoon Digital (PRK-CD) sebagai upaya penguatan pendidikan karakter berbasis teknologi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan rancangan kegiatan pendampingan yang terstruktur untuk meningkatkan kapasitas dosen program studi pendidikan dalam mengimplementasikan Model Resolusi Konflik berbasis Cartoon Digital (PRK-CD). Kegiatan pendampingan dilaksanakan selama tiga bulan dengan lima tahapan utama yaitu identifikasi kebutuhan dan karakteristik peserta, pengenalan konsep dan landasan teoretis PRK-CD, pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis PRK-CD, simulasi dan refleksi penerapan model, serta rencana tindak lanjut dan kolaborasi berkelanjutan. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, kuesioner, dan diskusi kelompok, kemudian dianalisis secara deskriptif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan dalam implementasi Model Resolusi Konflik berbasis Cartoon Digital (PRK-CD) bagi dosen program studi pendidikan dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip pemberdayaan menurut Karsidi (2002). Karsidi menyatakan bahwa pendampingan merupakan strategi

krusial dalam menentukan keberhasilan program pemberdayaan, yang didasarkan pada tiga prinsip dasar, yaitu:

1. Pelajar dari peserta, yang berarti pemberdayaan harus dilakukan dari, oleh, dan untuk peserta itu sendiri;
2. Pendamping sebagai fasilitator, peserta sebagai pelaku utama, di mana pendamping bertugas membimbing sementara peserta menjadi pelaku aktif dalam proses pembelajaran;
3. Saling belajar dan berbagi pengalaman, menegaskan pentingnya penggabungan pengetahuan lokal peserta dan inovasi dari luar secara bijak agar saling melengkapi dan memperkaya.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, pendampingan dilaksanakan melalui lima tahapan terstruktur yang meliputi beberapa aktivitas penting sebagai berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Karakteristik Peserta

Pada tahap awal, dilakukan pemetaan terhadap kebutuhan dosen, baik dari aspek pemahaman terhadap model PRK-CD, kesiapan pedagogis, maupun literasi digital. Data dikumpulkan melalui kuesioner singkat dan diskusi kelompok

terfokus (FGD). Hasilnya menjadi dasar penyusunan materi pendampingan yang kontekstual dan sesuai dengan latar belakang peserta.

2. Pengenalan Konsep dan Landasan Teoretis PRK-CD

Tahap ini bertujuan membangun pemahaman konseptual peserta terhadap model PRK-CD, termasuk latar belakang filosofis, landasan teoritik, serta relevansinya dengan

TPACK dan pendidikan karakter. Materi disampaikan dalam bentuk lokakarya interaktif, diskusi studi kasus, dan simulasi singkat.

3. Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis PRK-CD

Peserta difasilitasi untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media kartun digital sederhana, serta lembar kerja siswa yang mendukung penerapan model PRK-CD. Pendampingan bersifat kolaboratif, dengan kegiatan *peer review* dan masukan antar peserta untuk meningkatkan kualitas perangkat yang dihasilkan. Kerja sama dalam kelompok seperti ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif peserta (Widayat & Dwiyanto, 2018).

4. Simulasi dan Refleksi Penerapan Model

Peserta melakukan simulasi pembelajaran menggunakan perangkat yang telah disusun. Kegiatan ini disertai dengan sesi refleksi dan umpan balik konstruktif dari fasilitator dan rekan sejawat, untuk memperbaiki dan menyempurnakan implementasi model.

5. Rencana Tindak Lanjut dan Kolaborasi Berkelanjutan

Sebagai tahap akhir, peserta menyusun rencana tindak lanjut berupa penerapan model dalam mata kuliah yang mereka ampu, serta komitmen untuk membentuk komunitas praktik sebagai wadah berbagi pengalaman dan pengembangan berkelanjutan. Dokumen rencana tindak lanjut disusun secara individual maupun kelompok kecil.

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan secara tatap muka dan

juga melalui pendampingan daring. Pendampingan daring dilakukan menggunakan berbagai teknik yang relevan, seperti konsultasi, penyampaian informasi, *modeling*, *mentoring*, dan *coaching*. Untuk kegiatan secara daring, dimanfaatkan berbagai perangkat teknologi informasi, seperti email, telepon, maupun pesan singkat (*WhatsApp*) kepada pendamping, yang memberikan fleksibilitas dan dukungan berkelanjutan bagi peserta.

Program operasional pendampingan terhadap dosen pendidikan dalam Perwujudan Pendidikan Nilai melalui Model Resolusi Konflik berbasis *Cartoon Digital* (PRK-CD) bermanfaat bagi peningkatan karakter dan nilai pendidik yaitu:

1. Sebagai motivator, memiliki strategi yang tepat dalam memberikan motivasi para pendidik melalui keikutsertaan dalam seminar, workshop, atau pelatihan-pelatihan bahkan meningkatkan kualifikasi akademisnya.
2. Sebagai *controller* dan *director*, mengadakan pengawasan atau pengendalian agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan serta memberikan manfaat yang baik untuk peningkatan nilai cinta damai sehingga masing-masing merasa diakui dan dihargai sebagai kelompok sederajat. Dengan adanya kepercayaan tersebut maka tercipta suasana kekeluargaan, saling tolong menolong dalam mengerjakan tugas, saling membantu untuk menggapai tujuan bersama, baik dalam hal

- pembelajaran maupun administrasi. Dengan demikian, kualitas pendidikan dapat meningkat.
3. Sebagai mediator berupaya menjali sinergi sehingga tercipta layanan yang memberikan kenyamanan dan melibatkan seluruh pihak pendidikan berkaitan dengan nilai guna mendukung keberhasilan program-program tersebut.

D. SIMPULAN

Pendampingan implementasi Model Resolusi Konflik berbasis Cartoon Digital (PRK-CD) dirancang dengan prinsip pemberdayaan yang menekankan partisipasi aktif peserta dan fasilitasi kolaboratif. Melalui lima tahapan terstruktur, pendampingan ini meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta motivasi dosen dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang mendukung pendidikan karakter. Pendampingan yang dirancang khusus ini sangat penting agar dosen mampu membekali mahasiswa dengan pengetahuan teoritis sekaligus keterampilan praktis dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis PRK-CD, sehingga model ini dapat diterapkan secara luas dan berkelanjutan dalam dunia pendidikan dasar.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Akhwani, A., & Rahayu, D. W. (2021). Analisis komponen TPACK guru SD sebagai kerangka kompetensi guru profesional di Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1918–1925.

- Astini, N. K. S. (2019). Pentingnya literasi teknologi informasi dan komunikasi bagi guru sekolah dasar untuk menyiapkan generasi milenial. In *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 1(1).
- Hanik, E. U., Puspitasari, D., Safitri, E., Firdaus, H. R., Pratiwi, M., & Inayah, R. N. (2022). Integrasi Pendekatan TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge) guru sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran era digital. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 2(1), 15–27.
- Karsidi, R. (2002). *Pemberdayaan masyarakat: Konsep dan strategi implementasi*. Surakarta: Lembaga Penelitian UNS.
- Rosidah, A. (2016). Penerapan media pembelajaran visual untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2).
- Sintawati, M., & Indriani, F. (2019). Pentingnya Literasi ICT Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(2), 417–422.
- Utami, R. P. (2017). Pentingnya Pengembangan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar. *Dharma Pendidikan*, 12(2), 62–81.
- Utomo, F. T. S. (2023). Inovasi media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran era digital di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3635–3645.
- Widayat, W., & Dwityanto, A. (2018). Peningkatan motivasi melalui metode pendampingan kelompok dalam pemberdayaan masyarakat

peternak. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 4(2), 135–142.